

**Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan
(Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Aulia Annisa

Nomor Mahasiswa : 14311396

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Aulia Annisa

e-mail : auliaannisa595@gmail.com

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Kinerja keuangan perbankan salah satunya dipengaruhi oleh faktor risiko. Banyaknya risiko perbankan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko operasional (BOPO), risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : kinerja keuangan, risiko perbankan

ABSTRACT

The financial performance of a bank one of them influenced by risk factors. Many bank risks affect the financial performance of a bank, therefore this study examines the effect of operational risk, capital risk, liquidity risk, market risk, and credit risk. This research is performed in order to test the influence of the operational risk (BOPO), capital risk (CAR), liquidity risk (LDR), market risk (NIM), and credit risk (NPL) toward financial performance of a banks registred at the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016 period. The sample used in this study consist of 28 banks. Data analysis method used is multiple linear regression. Hypothesis testing by using the R^2 test, the F test, and t test. The results from this study indicates that BOPO and NPL have significant negative effect on ROA, CAR and NI) have significant positive effect on ROA, and LDR has positive but insignificant effect on ROA.

Keywords : financial performance, bank risks

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank mempunyai peran dalam dua sisi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan nonbank, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan (Yulistiani & Suryatini, 2016). Untuk mencapai profitabilitas suatu bank, maka bank akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko adalah suatu kemungkinan dimana hasil yang didapat akan berbeda dari apa yang diharapkan (Hanafi, 2014). Risiko yang sering dihadapi dalam bisnis perbankan seperti risiko operasional, risiko permodalan, risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan penghimpunan dan penggunaan dana. Risiko permodalan mengindikasikan kerugian yang tergantung pada kualitas aset yang dikelola bank. Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko pasar adalah risiko kerugian dari posisi *on* dan *off-balance sheet* yang diakibatkan dari pergerakan harga pasar. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan karena *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Hardanto, 2006).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Untung (2000) menyatakan bahwa usaha perbankan pada dasarnya merupakan usaha simpan-pinjam demi dan untuk kepentingan pihak ketiga tanpa memperhatikan bentuk hukumnya apakah perorangan atautkah badan hukum. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 memberikan pengertian bahwa bank

sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, tujuan perbankan di Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.2 Kinerja Keuangan

Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kinerja perbankan mencakup intermediasi, profitabilitas, risiko dan lain-lain (Rahim, 2014). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien.

2.3 Risiko Operasional

Menurut IBI (2016) risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2.4 Risiko Permodalan

Risiko permodalan mengindikasikan kerugian yang tergantung pada kualitas aset yang dikelola bank. Risiko permodalan merupakan risiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya modal adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh semua aktiva yang mengandung risiko dapat dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

2.5 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga aktivitas perusahaan akan terganggu. Risiko likuiditas disebut juga dengan *short term liquidity risk*. Sebagai contoh kewajiban jangka pendek seperti bank terlambat membayar gaji karyawan, terlambat membayar listrik, dan lain-lain. Menurut Rustam (2017) risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

2.6 Risiko Pasar

Menurut Greuning & Bratanovic (2011) risiko pasar merupakan risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait. Sehingga komponen-komponen utama dari risiko pasar yaitu risiko tingkat bunga, risiko ekuitas, risiko komoditas, dan risiko mata uang. Menurut Rustam (2017) risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

2.7 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah keadaan dimana debitur tidak membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada arus kas dan memengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali (Greuning & Bratanovic, 2011). Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan masalah pengumpulan serta penggunaan dana seperti perubahan komposisi dalam biaya operasional dan lain sebagainya. BOPO merupakan gambaran dari efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila nilai BOPO semakin rendah maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan operasi sebuah bank berjalan secara efisien. Nilai BOPO yang tinggi menyebabkan laba yang diterima oleh suatu bank menjadi rendah (Yatiningsih & Chabachib, 2015). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H1 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Risiko permodalan merupakan risiko kerugian yang dipengaruhi oleh kualitas aset yang dikelola oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Rahim, 2014). Semakin tinggi nilai CAR maka keuntungan yang didapatkan bank semakin besar karena bank memiliki modal yang tinggi sehingga akan mampu menyerap semua kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukannya. Jika bank mempunyai permodalan yang kuat maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga masyarakat akan percaya untuk menaruh dana pada bank dan hal tersebut dapat

meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Loans to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya (Damayanti & Savitri, 2012). LDR mengindikasikan keefektifan deposito sebagai sumber dana yang bisa disalurkan menjadi kredit sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian dan keuntungan. Apabila nilai LDR tinggi, maka kredit yang disalurkan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank melalui kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H3 : *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal menjadi kondisi tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian (Fahmi, 2014). Menurut Yatiningsih & Chabachib (2015) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan suatu bank sangat tergantung dari selisih bunga yang terjadi akibat bunga kredit yang disalurkan dengan pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Apabila nilai NIM semakin tinggi maka pendapatan bunga atas aktiva produktif semakin besar. Semakin tinggi pendapatan bunga maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

H4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan karena debitur tidak mampu melunasi hutangnya. Apabila bank memberikan kredit yang risikonya kecil maka peluang profitabilitas yang didapatkan akan besar. Sebaliknya apabila kredit yang diberikan risikonya besar maka peluang profitabilitas yang didapatkan akan kecil. Indikator untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing loan* (NPL). NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sari dkk (2012) mengatakan bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Apabila nilai

NPL tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank kurang optimal dalam mengelola kredit sehingga akan meningkatkan risiko kredit.

H5 : *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016.

Sampel

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016.
2. Perbankan yang melaporkan *annual report* selama periode pengamatan 2014-2016.
3. Perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perbankan pada periode 2014 hingga 2016 yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan [website resmi bank yang bersangkutan](#).

3.3 Variabel Penelitian

a) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta posisi bank dari segi penggunaan asset akan semakin baik (Sari dkk, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Rasio BOPO membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Beban operasional adalah beban yang timbul karena bank menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biaya bunga dan gaji. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapata yang diterima oleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Putri (2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain sebagainya.

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d) Loans to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan melalui nilai kredit yang diberikan. Selain itu rasio LDR juga memperlihatkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

e) Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara pendapatan bunga dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini mencerminkan keefektifan suatu bank dalam meraih profitabilitasnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

f) Non Performing Loans (NPL)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, NPL didefinisikan sebagai perbandingan kredit bermasalah (kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit (Yulita, 2014).

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen, serta variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Pradana & Sampurno, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnof (K-S) test* dengan melihat nilai signifikansinya.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas yang baik tidak menghendaki adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada penyimpangan multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Information Factors (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu

pada periode sebelumnya (Pradana & Sampurno, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson* (D-W) pada hasil pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan residual dan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Pradana & Sampurno, 2013).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis mengenai ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap satu atau beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR + \beta_4 NIM + \beta_5 NPL + \epsilon_i$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

BOPO : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : Loan to Deposit Ratio

NIM : *Net Interest Margin*

NPL : *Non Performing Loan*

ϵ_i : standar error

c. Uji hipotesis

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji analisis statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimal dan minimal agar pembaca dapat dengan mudah memahami variabel penelitian tersebut.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-9.58	4.73	1.4186	1.97214
BOPO	84	56.04	195.70	86.8385	17.42900
CAR	84	8.02	31.06	18.7350	4.25916
LDR	84	69.62	112.54	88.4161	8.52157
NIM	84	1.89	12.00	5.4252	1.90449
NPL	84	.21	6.94	2.4883	1.45675
Valid N (listwise)	84				

Variabel dependen *return on asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -9,58% dan nilai maksimum sebesar 4,73%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,97214% dan nilai rata-rata sebesar 1.4186%.

Variabel independen beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum sebesar 56,04% dan nilai maksimum sebesar 195,70%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 17,42900% dan nilai rata-rata sebesar 86,8385%.

Variabel independen *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 8,02% dan nilai maksimum sebesar 31,06%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 4,25916% dan nilai rata-rata sebesar 18,7350%.

Variabel independen *loans to deposit ratio* (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 69,62% dan nilai maksimum sebesar 112,54%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 8,52157% dan nilai rata-rata sebesar 88,4161%.

Variabel independen *net interest margin* (NIM) mempunyai nilai minimum sebesar 1,89% dan nilai maksimum sebesar 12,00%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,90449% dan nilai rata-rata sebesar 5,4252%.

Variabel independen *non performing loans* (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,21% dan nilai maksimum sebesar 6,94%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,45675% dan nilai rata-rata sebesar 2,4883%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Adapun kriteria dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnof* (K-S) adalah jika nilai signifikansinya $\geq 5\%$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansinya $\leq 5\%$ berarti data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.51300026
	Absolute Differences	.141
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,296. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel residual pada suatu periode dengan variabel residual pada periode sebelumnya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.928	.52919	1.248

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung adalah sebesar 1,248. Nilai tersebut berada diantara $-2 \leq 1,248 \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat gejala multikolonieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.837	.884		10.002	.000		
BOPO	-.097	.004	-.854	-22.990	.000	.629	1.591
CAR	.027	.015	.059	1.817	.073	.817	1.223
LDR	.004	.007	.016	.513	.609	.912	1.097
NIM	.092	.034	.089	2.719	.008	.817	1.224
NPL	-.145	.049	-.107	-2.954	.004	.658	1.520

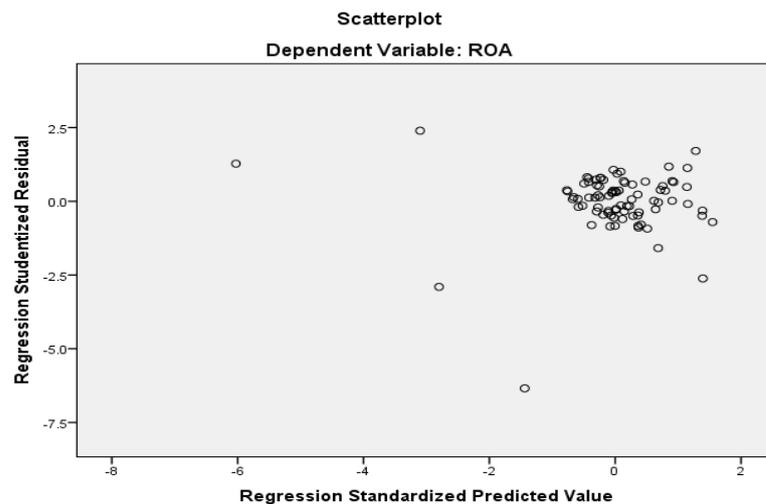
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.3 Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.932	.928	.52919

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL terhadap ROA adalah 92,8%, sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan digunakan Uji signifikansi simultan adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.971	5	60.194	214.950	.000 ^b
	Residual	21.843	78	.280		
	Total	322.814	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi variabel ROA.

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.837	.884		10.002	.000
BOPO	-.097	.004	-.854	-22.990	.000
CAR	.027	.015	.059	1.817	.073
LDR	.004	.007	.016	.513	.609
NIM	.092	.034	.089	2.719	.008
NPL	-.145	.049	-.107	-2.954	.004

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7, maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 8,837 - 0,097 \text{ BOPO} + 0,027 \text{ CAR} + 0,004 \text{ LDR} + 0,092 \text{ NIM} - 0,145 \text{ NPL} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO merupakan perbandingan dari jumlah beban operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga jika suatu perbankan mengeluarkan beban operasional yang lebih rendah daripada pendapatan operasional maka bank tersebut dapat dikatakan efisien. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu bank belum mampu mendayagunakan semua sumber daya yang ada dengan baik dan belum bisa menjalankan kegiatan operasional secara efisien, sehingga akan menyebabkan nilai ROA yang menurun.

Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027 dan nilai signifikansi sebesar 0,073 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang diakibatkan oleh aktiva yang berisiko sehingga menimbulkan kerugian. Aktiva yang berisiko tersebut akan cenderung membatasi modal yang tersedia dalam aktivitas yang menghasilkan keuntungan. Apabila nilai CAR semakin tinggi maka kemampuan bank dalam menanggung aktiva produktif yang berisiko tersebut akan semakin kuat sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,609 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak signifikansinya LDR terhadap ROA diakibatkan karena perbankan belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga dengan menyalurkan dana pihak ketiga tersebut kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah.

Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia, apabila rasio LDR yang dimiliki suatu perbankan nilainya dibawah 78% maka mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut kurang efektif. Penyaluran kredit yang kurang efektif dapat mengakibatkan kredit tersebut tidak memberikan kontribusi berarti terhadap laba sehingga bank akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Variabel NIM memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kegiatan usaha bank tidak dapat terlepas dari adanya suku bunga baik suku bunga pendanaan maupun suku bunga pinjaman. Menurut Manikam & Syafruddin (2013) variabel NIM berpengaruh terhadap ROA menunjukkan bahwa perubahan suku bunga dan kualitas aktiva produktif dapat meningkatkan laba. Dengan kualitas aktiva produktif yang baik maka dapat meningkatkan NIM sehingga pada akhirnya ROA juga akan meningkat. Apabila rasio NIM semakin tinggi maka kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya semakin baik, sehingga akan berdampak pada peningkatan profit.

Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena bank mendapatkan pendapatan yang sumber utamanya berasal dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Jika bank menyalurkan kredit yang kualitasnya buruk maka akan berdampak pada meningkatnya kredit macet yang dapat dilihat dari besarnya nilai NPL sehingga kinerja keuangan akan semakin menurun.

5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko operasional (BOPO), risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel yang diujikan :

- a) Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah risiko operasional maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.

- b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-

2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi risiko permodalan maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.

- c) Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)
Variabel LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
- d) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)
Variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi risiko pasar maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.
- e) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)
Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah risiko kredit maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.
2. Secara simultan, variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memperhatikan berbagai macam risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam mengambil berbagai kebijakan perbankan yang berhubungan dalam mengelola risiko, hendaknya telah diperhitungkan dengan matang.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang, sekiranya dapat menambahkan variabel risiko perbankan lainnya dan menggunakan periode yang lebih panjang

6 DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). The Determinants Factor of Islamic Bank's Profitabilitas and Liquidity in Indonesia. *Dimitrie Cantemir Christian University*, 140-147.
- Anshika. (2016). Impact of Financial Risk Management on Capital Adequacy and Profitability. *Splint International Journal of Professionals*, 136-148.
- Arif, A., & Anees, A. N. (2012). Liquidity Risk and Performance of Banking System. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 182-195.
- Arindi, G. P. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1-13.

- Damayanti, P., & Savitri, D. A. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005 – 2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 45-54.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ekinci, A. (2017). The Effect of Credit and Market Risk on Bank Performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 427-434.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdyant, F., Zr, R. A., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* , 134-149 .
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. (2017). The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence from MENA Region. *Borsa Istanbul Review*, 238-248.
- Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Gramedia.
- IBI. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manikam, J., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank

- Persero di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-10.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mushtaq, M., Ismail, A., & Hanif, R. (2015). Credit Risk, Capital Adequacy and Bank's Performance: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Management* , 27-32.
- Ndoka, S., & Islami, M. (2016). The Impact of Credit Risk Management in The Profitability of Albanian Commercial Banks During The Period 2005-2015. *European Journal of Sustainable Development*, 445-452.
- Paramitha, K. D., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012 . *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Pradana, Y., & Sampurno, R. D. (2013). Analisis Pengaruh LDR, CAR, ROA dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Volume KPR pada Bank Persero Periode 2008-2012. *Diponegoro Journal of Management*, 2337-3792.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 230-245.
- Prasetiono, A. R. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA dengan GCG Sebagai Variabel Kontrol . *Diponegoro Journal of Management*, 1-15.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Rahim , B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) yang Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi dan Risiko Perbankan . *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 245-262 .
- Rengasamy, D. (2014). Impact of Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 1-12.

- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, T. M., Syam, D., & Ulum, I. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyatno, B., & Setiyowati, R. (2012). Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank-Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia) . *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 57 - 73.
- Sudiyatno, B., & Setiyowati, R. (2012). Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 57 - 73 .
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thierry, B., Jun, Z., Eric, D., Yannick, G. Z., & Landry, K. S. (2016). Causality Relationship between Bank Credit and Economic Growth: Evidence from a Time Series Analysis on a Vector Error Correction Model in Cameroon. *Procedia*, 664-671.
- Untung, B. (2000). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Wardani, F. S. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*.
- Yatiningsih, N. F., & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR dan NIM Terhadap ROA. *Diponegoro Journal of Management*, 1-10.
- Yulistiani, A. R., & Suryatini, S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2108-2136 .
- Yulita, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *Skripsi*.
- Yurdakul, F. (2014). Macroeconomic Modelling of Credit Risk for Banks. *Procedia*, 784-793.

